

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor perikanan di Indonesia memiliki potensi besar untuk meningkatkan perekonomian. Hal ini disebabkan oleh wilayah Indonesia yang sebagian besar terdiri dari lautan dan melimpahnya sumber daya hayati perairan. Sumber daya hayati tersebut mencakup ikan, terumbu karang, tumbuhan, dan berbagai hewan laut yang menghuni perairan dan lingkungannya (Susilowati *et al.*, 2022). Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 9 Tahun 1985 dan No. 31 Tahun 2004, kegiatan dalam sektor perikanan melibatkan praproduksi, produksi, pengolahan, hingga pemasaran, yang dijalankan dalam suatu sistem bisnis perikanan.

Kampung Bugis merupakan kawasan pesisir yang terdapat di Kelurahan Banten Kecamatan Kasemen, mayoritas penduduk asli Kampung Bugis adalah rantauan asli Makasar, dengan latar belakang mata pencaharian utama adalah sebagai nelayan (Surilayani *et al.*, 2020). Menurut data dari Pelabuhan Perikanan Karangantu 2024, Kecamatan Kesamen merupakan salah satu wilayah yang berpotensi pada sektor perikanan dan kelautan dalam pemanfaatan sumber daya perikanan tangkap hasil perikanan di Kampung Bugis ini cukup beragam salah satunya rajungan, selain itu berdasarkan data dari (Pelabuhan Perikanan Nusantara [PPN] Karangantu, 2023), menyebutkan bahwa rajungan termasuk kedalam komoditas tertinggi yang ada di Kecamatan Kasemen setelah peperek dan cumi-cumi, akan tetapi nelayan rajungan di Kampung Bugis masih tergolong kedalam perikanan skala kecil.

Rajungan (*Portunus spp.*) merupakan salah satu komoditas perikanan yang memiliki peranan signifikan dalam ekonomi Indonesia. Hal ini dikarenakan rajungan merupakan salah satu komoditi perikanan paling populer di Indonesia setelah udang dan tuna. Indonesia adalah salah satu negara yang mengekspor barang ke banyak negara (Simbolon, 2022). Jumlah rajungan yang dikirim ke Amerika Serikat setiap tahun dapat mencapai 90%

1SIK UPI Kampus Serang

dari produksi nasional (Sari, 2016). Selain Amerika tujuan mengekspor daging rajungan Indonesia antara lain Singapura, Malaysia, China, Jepang dan negara di Eropa (Agustina *et al.*, 2014).

Berdasarkan hasil survei atau pra penelitian pemasaran rajungan di Kampung Bugis tidak melalui Tempat Pelelangan Ikan (TPI) melainkan rajungan hasil tangkap nelayan langsung di distribusikan ke tengkulak atau pengepul. Pengaruh tengkulak atau pengepul masih dominan dan menguasai mekanisme pasar dalam pemasaran rajungan di Kampung Bugis. Permintaan rajungan yang tinggi tentunya membuat para nelayan terus melakukan kegiatan penangkapan. Namun demikian kegiatan ini belum menjadikan nelayan sebagai pelaku pemasaran yang mempunyai margin terbesar, hal ini dikarenakan harga jual rajungan dikendalikan oleh tengkulak atau pengepul. Pelabuhan Perikanan Karangantu menyebutkan bahwa nelayan rajungan di Kampung Bugis Kecamatan Kasemen mempunyai kendala permodalan untuk melaut. Karena itu lah membuat para nelayan menjalin kerjasama dengan pada Pengepul agar mendapat modal usaha melihat kondisi ini, nelayan di Kampung Bugis berdasarkan Tingkat kesejahteraannya masih terbelah rendah dengan adanya penjeratan hutang menjadikan nelayan tidak mempunyai kuasa untuk melakukan penjualan hasil tangkap mereka dengan harga yang seharusnya, melainkan mengikuti harga dibawah pasaran. Melalui adanya hubungan kerjasama terkait peminjaman modal ini berlaku pada sistem distribusi pemasaran rajungan di Kampung Bugis

Pemasaran merupakan kunci utama dalam mengembangkan usaha perikanan. Kemampuan untuk memasarkan produk dapat menjadi aset penting dalam meningkatkan dan mengembangkan usaha. Keberhasilan pemasaran produk perusahaan sangat bergantung pada pola saluran pemasaran yang digunakan. Meskipun sebuah usaha memiliki produktivitas yang tinggi, namun akan gagal jika pemasarannya kurang efektif (Haq-fawzi *et al.*, 2022). Salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan aliran produk dari produsen ke konsumen adalah efisiensi pemasaran. Dengan

SIK UPI Kampus Serang

Viantika Maulida, 2025

**PEMETAAN DAN ANALISIS SALURAN DISTRIBUSI KOMODITAS
RAJUNGAN DI KAMPUNG BUGIS KECAMATAN KASEMEN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

meningkatkan efisiensi pemasaran, akan terlihat perbedaan harga dari nelayan hingga pembayaran oleh konsumen, serta pendapatan yang layak bagi nelayan dan pihak yang terlibat dalam pemasaran (Bhakti Laksono *et al.*, 2023).

Kegiatan pemasaran dalam sektor perikanan tidak hanya mencakup aktivitas nelayan dari tahap pra-produksi hingga produksi, yang dapat diibaratkan seperti proses dari hulu ke hilir, tetapi juga melibatkan proses pengumpulan produk dari nelayan dan pendistribusiannya hingga sampai ke konsumen, termasuk dalam hal memilih saluran pemasaran. Saluran pemasaran adalah serangkaian lembaga pemasaran yang saling bergantung untuk membuat produk dapat diakses oleh konsumen. Setiap saluran pemasaran memiliki tingkat efisiensi yang berbeda sesuai dengan jalur distribusinya (Arbi *et al.*, 2018). Dengan adanya distribusi pemasaran hasil rajungan, diperlukan pemanfaatan informasi mengenai peta sebaran distribusi pemasaran komoditas rajungan. Oleh karena itu, pemetaan dan analisis saluran distribusi pemasaran komoditas rajungan di Kampung Bugis penting untuk dilakukan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka penelitian ini akan mengajukan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persebaran lokasi pemasaran rajungan dapat dipetakan secara efektif menggunakan metode sistem informasi geografis?
2. Bagaimana margin dan efisiensi pemasaran secara ekonomis pada komoditas rajungan di Kampung Bugis?
3. Bagaimana strategi alternatif dalam kegiatan distribusi pemasaran pada komoditas rajungan di Kampung Bugis?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk:

SIK UPI Kampus Serang

1. Memberikan gambaran tentang distribusi pemasaran rajungan melalui sebuah peta distribusi dan mengidentifikasi proses distribusi pemasaran rajungan, dimulai dari saat rajungan didaratkan hingga tahap penjualan dan distribusi di Kampung Bugis
2. Menganalisis margin dan efisiensi pemasaran secara ekonomis pada komoditas rajungan di Kampung Bugis
3. Menganalisis strategi alternatif dalam kegiatan distribusi komoditas rajungan di Kampung Bugis

D. Manfaat Penelitian

Dilakukannya penelitian ini, maka diharapkan pada penelitian ini mampu menjadi manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung. Baik bagi pelaku usaha distribusi rajungan dapat mengoptimalkan kembali harga jual rajungan dikarenakan hal ini dapat membantu keuntungan yang lebih bagi para nelayan hingga pelaku usaha rajungan.

E. Ruang Lingkup Peneliti

Pada ruang lingkup yang ada pada penelitian ini yaitu berfokus terhadap analisis persebaran distribusi pemasaran rajungan, proses distribusi pemasaran rajungan, dan margin distribusi pemasaran rajungan yang ada di Kampung Bugis Kecamatan Kasemen.